

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pateda (2014: 4) mengemukakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang ampuh untuk melakukan kerja sama dengan orang lain. Seiring berkembangnya zaman, bahasa memiliki berbagai fungsi sesuai dengan wilayah cakupannya. Salah satunya yaitu bahasa berfungsi sebagai lambang negara, bahasa yang mengenalkan asal penuturnya. Setiap negara tentunya memiliki bahasa negaranya masing-masing. Hal tersebut pastilah mengikuti dari bahasa para leluhurnya yang memang telah tinggal sebelum kemerdekaan negara tersebut, dan saat kemerdekaan suatu negara berlangsung, maka saat itu pula suatu negara harus sudah memiliki bahasa kesatuan negaranya. Seperti Bahasa Kesatuan Republik Indonesia yang mengambil bahasa Melayu sebagai bahasa kesatuan dan dikembangkan melalui bahasa serapan dari bahasa daerah dan bahasa asing yang disahkan oleh pemerintahannya.

Bahasa Indonesia merupakan bahasa negara yang menjadi pengenal, pembeda, dan ciri (lambang) bagi negara Indonesia. Bahasa Indonesia tentunya menjadi bahasa utama bagi seluruh warga negara Indonesia, yang sudah sepatutnya dikuasai oleh seluruh warga negaranya, dari perorangan terkecil yang tinggal di pedesaan, di perkotaan, buruh, pejabat, pemerintah, hingga pada pemangku jabatan tertinggi yaitu presiden negara Indonesia.

Presiden negara Indonesia kini sudah sampai pada Era Kepresidenan yang ketujuh, yaitu presiden Joko Widodo dan di tahun 2019, presiden Joko Widodo bahkan telah terpilih kembali untuk melanjutkan kepemimpinannya dalam mengembangkan negara Indonesia menjadi negara maju. Satu periode berlalu presiden Joko Widodo tempuh dengan jalan kepemimpinannya, dan seharusnya pidato menjadi hal yang mudah karena melihat pengalaman pidato yang tak sedikit, seperti; pidato saat menghadiri undangan, pidato dalam acara menyambut hari-hari besar, ataupun pidato saat mengisi acara kenegaraan.

Sudah seharusnya selaku pemangku jabatan tertinggi di negara, tuturannya menjadi panutan dari warga negaranya. Terutama saat forum resmi, seperti saat

berpidato, ataupun saat sambutan, yang sudah seharusnya menggunakan Bahasa yang baku, dan sesuai Kaidah Kebahasaan yang tertera dalam Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI).

Kesalahan berbahasa muncul pada beberapa pidato yang disampaikan oleh presiden Joko Widodo di berbagai acara, seperti pada video pidato di gedung DPR/MPR Jakarta, 16 Agustus 2019 yang diunggah di Media Sosial *Youtube* dalam Kompas TV Live (Full) Pidato Luar Biasa Presiden Joko Widodo di Sidang Bersama DPD-DPR RI 2019, yaitu pada tuturan /pakean/, seharusnya dilafalkan dengan /pakaian/, dan tuturan /Indonesia/, seharusnya dilafalkan dengan pelafalan /Indonesia/.

Hal tersebut menjadi daya tarik tersendiri untuk dijadikan sebagai objek penelitian, yang mengkaji kesalahan berbahasa pada pidato presiden Joko Widodo untuk dianalisis dan dideskripsikan menjadi sebuah penelitian ilmiah. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut maka penting untuk melakukan analisis kesalahan berbahasa pada pidato presiden Joko Widodo. Pidato tersebut akan dianalisis dari dua segi kebahasaan, yaitu dari segi pelafalan dan diksi. Melalui analisis kesalahan berbahasa pada pidato presiden Joko Widodo, akan diketahui kesalahan apa saja yang terdapat dalam pidato tersebut. Penelitian ini juga pemanfaatannya pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi pidato di SMP kelas IX.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk kesalahan lafal pada pidato presiden Joko Widodo di *Youtube* tahun 2019?
2. Bagaimana bentuk kesalahan diksi pada pidato presiden Joko Widodo di *Youtube* tahun 2019?
3. Bagaimana pemanfaatan penelitian ini pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas IX?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang didapat berdasarkan rumusan masalah di atas ialah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan lafal pada pidato Presiden Joko Widodo di *Youtube* Tahun 2019.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk kesalahan diksi pada pidato Presiden Joko Widodo di *Youtube* Tahun 2019.
3. Untuk mendeskripsikan pemanfaatan penelitian ini pada pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP kelas IX.

D. Manfaat Penelitian

Tentunya setiap penelitian dapat menjawab permasalahan dan hasilnya dapat bermanfaat bagi semua pihak, lebih khusus pada pembelajaran bahasa, baik secara teoretis ataupun praktis. Adapun manfaat penelitian ini ialah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam mengembangkan teori analisis kesalahan berbahasa, sehingga pembelajar bahasa dapat mengetahui penggunaan bahasa yang baik dan benar, yaitu penggunaan bahasa yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi, seperti penggunaan bahasa baku saat berpidato dalam forum resmi.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini memiliki beberapa manfaat praktis, yaitu:

- a. Bagi siswa diharapkan dapat mempermudah pemahaman serta konsep-konsep pada pembelajaran pidato.
- b. Bagi guru Bahasa Indonesia diharapkan dapat memanfaatkan RPP pidato yang menyangkut pelafalan serta diksi, agar siswa dapat lebih mahir dalam pelafalan dan pemilihan diksi ketika berpidato.
- c. Bagi pembicara, dapat dijadikan bahan pembelajaran dalam berpidato resmi.
- d. Bagi peneliti sebidang ilmu, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan masukan untuk melakukan penelitian dan sebagai bahan pustaka bagi

peneliti-peneliti selanjutnya yang hendak meneliti objek yang sama, sehingga mempermudah proses penelitian.

- e. Untuk dipelajari lebih lanjut di dunia pendidikan, khususnya pendidikan kebahasaan, lebih khusus pada kajian analisis kesalahan berbahasa.

